



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Melalui film, sebuah gagasan cerita akan lebih mudah disampaikan kepada penonton. Pencipta film dapat mengkonstruksi realitas yang terjadi sebenarnya maupun realitas yang berupa imajinasi. Bagi pencipta film, media film tidak hanya dijadikan sebagai penyalur hobi tetapi melalui media film nilai-nilai budaya pun dapat disalurkan sehingga bisa memberikan gambaran identitas dari wilayah tertentu.

Budaya meminum kopi telah begitu kuat mengakar di negara Indonesia. Kopi adalah salah satu cara untuk merayakan suatu kejadian penting. Bahkan sejak kecil sudah banyak masyarakat Indonesia dikenalkan dengan minuman kopi. Kopi yang ada di Indonesia tidak hanya sekedar minuman penghangat tubuh, tetapi melalui secangkir kopi percakapan hangat dapat terjadi, dan saling bertukar informasi. Tidak asing lagi, saat ini kopi memiliki sebuah fungsi sosial. Hal ini ditunjukkan dari beberapa diantaranya sebuah ide dari kopi yang diangkat ke dalam sebuah film dengan judul *Filosofi Kopi*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Filosofi Kopi (2015) merupakan sebuah film yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dan skenarionya ditulis oleh Jenny Jusuf. Skenario *Filosofi Kopi* pada awalnya berasal dari sebuah buku karangan Dewi Lestari pada tahun 2006 dengan judul *Filosofi Kopi* yang terinspirasi dari seseorang yang hobi terhadap kopi dan memaknai kopi dari sudut pandang kehidupan. Novel ini dianugrahi sebagai karya sastra terbaik pada majalah tempo.¹

Film memiliki dua unsur pembentuk yaitu naratif dan sinematik yang saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lainnya. Himawan Pratista menjelaskan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, dan perlakuan terhadap cerita filmnya. Unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya dan terbagi menjadi empat elemen pokok yakni, *mise-en-scene*, sinematografi, editing, dan suara. Materi yang akan diolah berupa cerita film, memiliki elemen-elemen pembentuk seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu.² Elemen ini akan saling berinteraksi satu sama lain untuk membentuk jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan. Seluruh jalinan peristiwa tersebut terkait oleh sebuah aturan yakni hukum kausalitas. Dalam unsur naratif skenario merupakan pedoman yang dapat mengarahkan kerabat kerja/ pelaksana produksi.

¹ [http//www.FilosofiKopi.com](http://www.FilosofiKopi.com)

² Himawan Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008. hal. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Skenario adalah intisari atau secara ekstrem bisa disebut sebagai roh/jiwa dari terbentuknya cerita dalam sinetron atau film tersebut. Seorang penulis skenario tidak hanya berhenti sampai dikertas, karena selain harus memikirkan agar cerita enak dibaca secara tulisan (gunanya untuk dibaca produser, broadcast, kru, pemain, dll) yang lebih penting lagi seorang penulis skenario juga harus ikut membayangkan bagaimana visualisasi tulisan tersebut bila menjadi tontonan sinetron atau film.³

Skenario mempunyai elemen-elemen penting yang berfungsi sebagai pembangunan kesatuan cerita. Elemen-elemen tersebut adalah: konsep visual, karakteristik, pengadeganan, dialog, dramatik dan lainnya yang mendukung terbangunnya sebuah cerita. Dari elemen tersebut, yang sangat mempengaruhi konflik dalam sebuah skenario adalah dramatik. Demikian pula halnya dengan cerita film. Tidak semua cerita bisa dan bagus menjadi cerita untuk difilmkan. Misbach Yusa Biran menjelaskan:

Cerita untuk difilmkan haruslah cerita dramatik (*dramatic story*). Yakni cerita yang mengandung unsur dramatik. Dalam cerita dramatik tokoh yang dikisahkan, tokoh utama cerita, haruslah objek yang menarik, dan problemnya juga harus kuat dalam menggugah emosi yang menyaksikan.⁴

Unsur dramatik dalam istilah lain disebut dramaturgi, yakni unsur-unsur yang dibutuhkan untuk melahirkan gerak dramatik pada cerita atau pada pikiran penontonnya. Pemahaman terhadap unsur-unsur dramatik masih beragam antara satu pemikiran dengan pemikiran yang lain. Kondisi

³Elizabeth Lutters, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2004. hal. xiv

⁴H. Misbach Yusa Biran. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya. 2006. hal. 2, 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

tersebut juga terjadi di Indonesia. Namun demikian, meskipun terdapat perbedaan, akan tetapi bukan perbedaan yang bersifat bertentangan. Elizabeth Lutters memaparkan unsur-unsur dramatik yang membangun baiknya sebuah cerita yaitu: *konflik*, *suspense*, *curiosity*, dan *surprise*.⁵

Aspek teknis yang saling berkesinambungan satu sama lain yang membentuk unsur sinematik secara keseluruhan dalam produksi sebuah film yang meliputi *mise-en-scene* yaitu apa yang tampak di depan kamera seperti *setting*, tata cahaya, kostum dan *make-up* serta akting dan pergerakan pemain. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. Editing adalah transisi sebuah gambar ke gambar dan suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran.⁶

Film dapat dikatakan bagus jika menggunakan unsur dramatik. Sebuah cerita akan dimulai dari sebuah pemaparan konflik, klimaks, dan ending (penyimpulan). Problem menarik akan mengalami penguatan dramatik jika dituturkan dengan menghadirkan berbagai unsur, meliputi; konflik, *suspence* (ketegangan), *surprise* (kejutan), *curiosity* (rasa ingin tahu).

⁵ Elizabeth Lutters, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2004. hal. 100

⁶ Himawan Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008. hal. 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Gabungan unsur tersebut akan membangun sebuah unsur/perkembangan dramatik yang berkesinambungan sehingga dapat dinikmati penonton.

Sebuah film yang memiliki cerita atau tema kuat bisa menjadi tidak berarti tanpa pencapaian sinematik yang memadai. Unsur sinematik merupakan sarana bagi sutradara dalam membangun dramatisasi penonton. Sementara pencapaian sinematik yang istimewa bisa pula tidak berarti apa-apa tanpa pencapaian naratif yang memadai.

Film *Filosofi Kopi* yang berawal dari novel yang ditulis oleh Dewi Lestari memiliki cerita yang bagus. Tidak hanya novel, cerita pendek atau sinopsis *Filosofi Kopi* juga menarik untuk dibaca karena tema yang diangkat tentang budaya, petualangan dan persahabatan. Budaya masyarakat Indonesia yang hobi terhadap kopi dan menikmati kopi dengan gaya tersendiri, sehingga kopi yang diminum terasa nikmat. Mulai dari cara mengolah kopi dengan alat yang modern sampai dengan alat tradisional. Petualangan seseorang keliling dunia dalam mencari kenikmatan secangkir kopi, pada akhirnya dia menemukan kopi yang ternikmat sepanjang perjalanannya selama ini. Kopi yang ternikmat itu memancing rasa ingin tahu dua orang pemuda yang sudah lama menjalin persahabatan. Novel *Filosofi Kopi* dituangkan kedalam sebuah skenario yang ditulis oleh Jenny



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Jusuf dan digarap kedalam sebuah film yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko.

Penulis memilih film *Filosofi Kopi* sebagai objek penelitian berawal dari kata *Filosofi Kopi* yaitu yang tersembunyi dibalik kopi dan ada konflik yang dihadirkan dalam cerita, akan mengalami proses penilaian berdasarkan pencapaian unsur dramatik yang sempurna. Alasan penulis menganalisa unsur dramatik dan penerapan unsur dramatik film *Filosofi Kopi* didasarkan pada teori naratif dan sinematik serta teori dramatik film. Unsur dramatik yang terdapat dalam film *Filosofi Kopi* dibangun oleh dua yaitu naratif dan sinematik. Dalam film ini penulis akan melihat unsur dramatik pada unsur naratifnya. Film cerita tidak mungkin terlepas dari unsur naratifnya seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta yang lainnya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Berbeda dengan unsur estetik, penulis melihat Angga Dwimas Sasongko sebagai sutrdara film *Filosofi Kopi* dalam menekankan unsur dramatik pada *mise-en-scene*.⁷ Bagus atau tidaknya dramatik film merupakan salah satu sarana menarik perhatian penonton.

⁷ Wawancara Angga Dwimas Sasongko, (03 November 2015), Jakarta: Cilandak Timur Jl. Keramat No.3C Ps.Minggu PH Visinema Pictures.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana unsur dramatik secara naratif pada film *Filosofi Kopi* produksi *Visinema Pictures* ?
2. Bagaimana sutradara dalam menekankan unsur dramatik pada film *Filosofi Kopi* ?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana unsur dramatik dan penerapan unsur dramatik pada film *Filosofi Kopi*.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Penulis dapat memahami penerapan unsur dramatik dalam sebuah film.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penerapan unsur dramatik yang tepat dalam film.
2. Manfaat Akademis
 - a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang tehnik analisis film.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang analisis film agar dapat menilai film dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan dramatisasi film.

D. Tinjauan Pustaka

Agar tidak terjadi tumpang tindih terhadap topik yang diangkat maupun sudut pandang yang dipakai, penulis melakukan tinjauan pustaka. Skripsi Anggun Amelia berjudul "Struktur dan Gaya Film Nyato Fio Nuala pada Film 18+ (*True Love Never Die*)", 2014, yaitu bagaimana seorang sutradara menyutradarai sebuah film menurut karakter atau gaya. Film-film remaja yang digarap oleh Nayato memiliki isian cerita yang sama satu sama lainnya. Nayato mengangkat kisah percintaan remaja yang berlebihan dan pada umumnya Nayato tidak memberikan solusi yang baik untuk para penonton. Skripsi ini dijadikan referensi bagi penulis karena menggunakan pendekatan bahwa bagus atau tidaknya film tergantung bagaimana sutradaranya menyutradarai dan menekankan unsur dramatik pada sebuah film. Karena dengan skenario yang bagus belum tentu film yang dihasilkan akan bagus.

Skripsi Alfina Fitri yang berjudul Analisa Struktur Dramatik dan Progres Dramatik Skenario Film Televisi "Makhluk Tengah Malam" Episode



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

“Genderuwo” Karya Elizabeth Lutters yaitu bagaimana cerita dituturkan atau dikisahkan. Cerita adalah materi, struktur dramatik adalah bentuk. Sedangkan dramatik progres adalah perkembangan, peningkatan unsur-unsur dramatik mencakup pengertian yang lebih luas, yakni mengambil dan menata peristiwa-peristiwa untuk mencapai efek-efek emosional dan menempatkan secara tepat, dalam adegan mana efek-efek itu akan diekspresikan atau ditempatkan pada sebuah skenario. Penulis menjadikan skripsi ini sebagai referensi untuk mengetahui bagaimana pencapaian dramatik yang baik berdasarkan teori-teori yang sudah ada.

Buku berjudul “*Film, Ideologi dan Militer*” ditulis oleh Budi Irwanto, buku ini berisi kajian semiotika atas tiga film sejarah. Buku ini membahas bagaimana tema diangkat dan dikembangkan menurut kebutuhan pihak-pihak tertentu dalam suatu Negara. Nilai-nilai dramatik diangkat atau diekspos secara simbolik. Meskipun buku ini hanya membahas tentang hal-hal yang disimbolkan kemudian simbol-simbol yang diciptakan, makna dari simbol-simbol tersebut, tentunya sangat erat kaitannya dengan skenario maupun dramatiknya. Karena keberadaan sebuah film maupun simbol-simbol yang diciptakan tidak terlepas dari keberadaan sebuah skenario.

Himawan Pratista dalam, *Memahami Film* (2008), mendeskripsikan unsur-unsur pembentuk film dengan lebih sistematis dan rinci. Aspek naratif



dan sinematik satu sama lain saling berhubungan erat. Aspek naratif adalah hal-hal yang berkaitan dengan cerita film serta cara bertutur. Sementara aspek sinematik adalah hal-hal yang terkait dengan perlakuan estetis terhadap cerita film. Penulis menjadikan buku ini sebagai referensi karena sebelum menganalisa film penulis harus mengetahui bagaimana memahami sebuah film dan membaca film itu sendiri secara naratif dan sinematik.

E. Landasan Teori

Himawan Pratista menjelaskan ada dua unsur pembentuk film yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah materi yang berupa skenario atau naskah yang dijadikan sebagai bahan yang akan diolah menjadi sebuah film. Sedangkan unsur sinematik adalah cara Si pembuat film dengan menerapkan empat elemen pokok yaitu *mise-en-scene*, sinematografi, editing, dan suara. Masing-masing elemen sinematik akan saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk gaya sinematik secara utuh. Dengan adanya pemahaman terhadap unsur naratif dan unsur sinematik akan mempengaruhi seseorang dalam memahami film secara utuh.⁸ Menggunakan teori Himawan Pratista, penulis

⁸Himawan Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008. hal. 1-3



dapat mengetahui aspek-aspek pembentuk film yang menimbulkan ketertarikan seseorang dalam menonton sebuah film.

Elizabeth Lutters memaparkan unsur-unsur dramatik yang membangun baiknya sebuah cerita, yaitu : konflik, *suspense*, *curiosity*, *surprise*.⁹ Berdasarkan teori Elizabeth Lutters penulis dapat menentukan unsur-unsur dramatik yang terdapat pada film *Filosofi Kopi*.

H. Misbach Yusa Biran menjelaskan dramatik berasal dari kata drama yang berarti suatu skenario dengan menghadirkan pentas pertunjukan yang mengandung perbuatan berupa aksi diperankan oleh beberapa tokoh. Skenario selalu mengandung konflik. Maka drama berarti pertunjukan pentas, yang menghadirkan beberapa peristiwa 'menyentuh' karena terjadinya konflik yang hendak diberikan. Peristiwa menyentuh itu bisa sedih atau bahagia, yang menggugah emosi penonton.¹⁰ Teori H. Misbach Yusa Biran merupakan teori pendukung dalam menganalisis unsur dramatik yang menciptakan dramatisasi bagi penonton yang terdapat pada film *Filosofi Kopi*.

⁹ Elizabeth Lutters, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2004. hal. 54, 100

¹⁰H. Misbach Yusa Biran. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya. 2006. hal. 79



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Kerangka Teori

Pencapaian unsur naratif dan unsur sinematik yang saling berkesinambungan satu sama lain akan menjadi sebuah kesatuan utuh terciptanya sebuah film. adanya pemahaman terhadap unsur naratif dan unsur sinematik akan mempengaruhi seseorang dalam memahami film secara keseluruhan. Dengan menggunakan teori unsur dramatik seperti konflik, *suspence*, *curiosity* dan *surprise* dalam menentukan dramatik sebuah film dan analisis dramatisasi (rekayasa adegan yang berlebihan dalam sebuah peran) dalam skenario yang dibangun melalui akting dari pemain akan membuat sesuatu bisa memiliki dampak dramatik bagi penonton.

F. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah film *Filosofi Kopi* Produksi *Visinema Pictures*.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan usaha memahami fakta secara rasional. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif sebagai landasan. Metode penelitian kualitatif merupakan analisis berupa penjelasan tanpa memperhitungkan statistik. Metode penelitian kualitatif analisis



deskriptif adalah cara pengumpulan data dengan melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu.¹¹ Analisis data tersebut dilakukan sejak tahap pengumpulan data atau ketika proses penelitian berlangsung.

1. Jenis Penelitian

Etta Mamang Sagandi dan Sopiah dalam buku Metodologi membagi jenis data atas dua bagian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan statistik.¹²

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah sebagai berikut: Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹³

Penelitian ini digunakan agar dapat mengetahui secara dalam bagaimana unsur dramatik dan penerapan unsur dramatik pada film *Filosofi Kopi*. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Jenis penelitian kualitatif di sini adalah studi kasus karena mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber

¹¹ Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi* Bandung, Remaja Rosdakarya. 2001, hal.92

¹² Etta Mamang Sagandi dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* Yogyakarta: Penerbit Andi. 2010. hal. 26

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya. 2010. hal.



informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa film, peristiwa, aktivitas, atau individu.

2. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan wawancara dan mengamati secara langsung yang berhubungan dengan materi penelitian. Data primer merupakan data utama yang dibutuhkan untuk membantu menjawab pertanyaan penulis pada perumusan masalah di atas. Sumber data primer pada penelitian ini adalah film *Filosofi Kopi* dan *capture* gambar pada bagian-bagian penerapan unsur dramatik.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari bahan kepustakaan dan keterangan dari beberapa narasumber. Data sekunder ini digunakan peneliti untuk melengkapi data primer. Data sekunder dikaitkan dengan sumber selain dokumen langsung yang menjelaskan tentang suatu gejala. Dalam hal ini data sekunder adalah naskah film *Filosofi Kopi*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

3. Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, tahap pengumpulan data yang penulis lakukan adalah :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencapai beberapa sumber, diantaranya; buku, skripsi, jurnal, laporan penelitian dan makalah yang dapat menjadi referensi penulis dalam penelitian. Studi pustaka buku dilakukan untuk mencari berbagai teori yang terkait dengan unsur dramatik, baik teori tentang memahami film maupun teori-teori yang terkait dengan film secara umum. Studi pustaka skripsi dilakukan untuk mencari beberapa rujukan atau acuan mengenai kajian-kajian atau penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain tentang analisa penerapan unsur dramatik sebuah film. Dalam hal ini fokus pada objek penelitian analisis penerapan unsur dramatik film.

b. Wawancara

Menurut Basrowi dan Suwandi wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi



jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴ Kegiatan wawancara dilakukan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan masalah penelitian terlebih dahulu. Data atau informasi berupa kata-kata atau data verbal yang diaring melalui wawancara, dicatat dan direkam dengan alat perekam suara. Pada penelitian ini penulis mewawancarai sutradara film *Filosofi Kopi* yaitu Angga Dwimas Sasongko dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan unsur dramatik dalam film *Filosofi Kopi*.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah teknik kualitatif yaitu mengumpulkan data dan menganalisis data, memberikan deskriptif atau gambaran data yang diperoleh. Data yang dianalisis berupa film *Filosofi Kopi* akan mengalami beberapa proses. Pertama untuk analisis data dilakukan pengumpulan data dengan tinjauan kepustakaan, observasi, wawancara. Kemudian data-data yang telah didapatkan tersebut akan dianalisis secara kualitatif.

Tahap kedua klasifikasi data untuk tujuan analisa. Mengidentifikasi jenis data dengan karakteristik sejenis dan mengatur kedalam kelompok atau kelas yang disebut dengan klasifikasi. Setelah data

¹⁴Basarowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.hal. 127



disusun dan dikode dalam kelas-kelas tertentu yang teratur berulang kemudian dibuatkan kesimpulan.

Tahap ketiga yaitu seleksi data atau memilih data yang relevan atau yang tidak kita butuhkan untuk penelitian. Tahap keempat menarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti mencari makna dari data yang telah terkumpul. Data tersebut dibandingkan antara satu sama lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.¹⁵

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan proposal ini, pembahasan dan analisis diklasifikasikan secara sistematis ke dalam 4 (empat) bab yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang permasalahan yang mendasari penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian.

BAB II. OBJEK PENELITIAN

Membahas film *Filosofi Kopi* dan menjelaskan tentang dramatik serta dramatisasi dalam sebuah film.

¹⁵Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjeep Rohendi Rosidi. Jakarta ; UI-Pers, 1992.hal. 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang analisis unsur dramatik secara naratif pada film *Filosofi Kopi* dan penekanan unsur dramatik oleh sutradara pada film *Filosofi Kopi*.

BAB IV. KESIMPULAN

Berisi kesimpulan yang dihasilkan oleh penelitian dan saran yang berkaitan dengan berbagai temuan dan persoalan dalam penelitian.